

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, yang terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, dibangun di atas tanah seluas 450,5 meter persegi yang diperoleh melalui swadaya masyarakat pada masa itu. Awalnya, madrasah ini berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta hingga tahun 1978. Pendidikan Guru Agama Swasta ini kemudian berubah status menjadi MTsN dan MAN yang resmi dinegerikan pada 1 Juli 1979, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, dan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan masa belajar selama 3 tahun. Sekolah ini semula bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Pada tahun 2017, madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar berdiri di atas tanah seluas 4.700 m², dengan luas bangunan mencapai 3.537 m². Fasilitas yang tersedia di madrasah ini antara lain 18 ruang kelas, ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, musholla, ruang OSIS, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), ruang UKS, koperasi, ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP), serta perpustakaan, yang semuanya terletak di bagian depan madrasah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

a. Visi

“Berprestasi, berbudaya, dan beriptek berlandaskan iman dan takwa”

b. Misi

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif
- 2) Melakukan Pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran islam
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan mutu lulusan Madrasah
- 5) Melestarikan kebudayaan daerah dan lingkungan hidup
- 6) Mewujudkan Pendidikan Mengembangkan keterampilan abad 21.

c. Tujuan

Adapun Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

- 1) Mampu mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran serta terciptanya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang mencakup penggunaan teknologi multimedia serta penyediaan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Mampu memperoleh nilai di atas standar kelulusan
- 4) Berprestasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler

- 5) Mengembangkan kegiatan yang bercorak budaya Banjar
- 6) Meningkatkan keahlian berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab maupun dalam Bahasa Inggris
- 7) Memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat untuk ibadah, kantin-kantin madrasah, lapangan olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedy dan pengayaan.
- 10) Memberikan pembekalan kepada komunitas madrasah untuk mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, serta mengikuti pengajian keagamaan.
- 11) Melibatkan siswa dalam kegiatan Porseni di tingkat kabupaten atau jenjang yang lebih tinggi.
- 12) Membentuk Tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya
- 13) Membentuk Grup Pramuka yang berperan serta aktif dalam Jambore Daerah, serta serta kegiatan kepramukaan lainnya.
- 14) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti seperti sikap sopan santun, berbudaya, gaya hidup sehat, cinta akan kebersihan, cinta akan

kelestarian alam dengan didasari akan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

3. Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar pada masa sekarang banyak yang telah berkembang dan mengalami peningkatan dari pembangunan ruangan ekstrakurikuler yang bertambah dan lapangan sekolah yang semakin asri dan nyaman untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, banyaknya bangunan dan sarana baru yang menunjang kelancaran dan kenyamanan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

4. Guru pembimbing atau pelatih ekstrakurikuler

Tabel 1.1 Data Pelatih Ektrakurikuler

Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan
Arnel Nichola Afandy	Pelatih Silat PSHT (Persaudaraan setia hati terate)	Gambut, JL Ayani KM 16.900, Seberang POM	S.1 Teknik Mesin UNLAM Banjar Baru
Muhammad Aditya Rahman	Pelatih PMR dan Fasilitator PMR	Gambut, JL Pemajatan	Masih Kuliah
Nadya Nana Nur Aulia	Pelatih Tari	Sungai Lulut, Komplek Persada Raya 2	SMKN 2 Banjarmasin
Muhammad Nasrullah	Pelatih Pramuka MTsN 1 Banjar	JL Kelurahan Lianggang, Banjar Baru	S.1 Hukum Keluarga Islam

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan gambaran umum mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar , selanjutnya peneliti menyajikan data yang terkait dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar. Data ini disajikan berdasarkan hasil riset yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyajikan data yang diperoleh. Para pelatih atau guru pembimbing ekstrakurikuler yang menjadi informan bagi peneliti, berikut ulasannya:

1. Materi penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar di kabupaten Banjar

a. Ekstrakurikuler Silat (PSHT)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, terkait dengan materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi pengetahuan tentang pentingnya sifat rendah hati, sopan santun, dan menghargai waktu. “Materi tersebut dimulai dengan mengenalkan anak didik tentang kebaikan akan sifat sikap rendah hati, sopan santun dan menghagai waktu, dilanjutkan dengan memberikan anak didik rasa cinta akan hal tersebut dengan memberikan pesan-pesan yang memotivasi terkait hal yang dapat meningkatkan budi pekerti terhadap anak-anak didiknnya ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sehingga mereka mau dan terbiasa memiliki atau melakukan nilai atau

materi yang diberikan pelatih silat dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler”¹. Pemberian motivasi dan juga nasihat pesan kepada anak didik terkait nilai-nilai budi pekerti setelah latihan berlangsung juga mendorong pebiasaan-pembiasaan seperti kedisiplinan manajemen waktu dan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan pada diri anak ketika kegiatan berlangsung.²

b. Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, “materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait peningkatan rasa kemanusiaan, kesadaran untuk saling menolong antar sesama, sikap sopan santun, kedisiplinan, dan kerjasama antar teman. Dalam hal ini pelatih juga memberikan materi tertulis terkait budi pekerti, kemudian dipraktikkan bersama-sama serta belajar mandiri, dan memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kesadaran akan budi pekerti. Perkebangan budi pekerti anak yang diajarkan selama melatih, peningkatan nilai-nilai budi pekerti anak didik terlihat dengan adanya kerja sama yang lebih baik antara sesama anak dan saling menghormati satu sama lain”.³ Berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan berlangsung Pelatih juga mengadakan kegiatan berkelompok untuk mengajarkan materi kerjasama antar sesama untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan saling

¹ Hasil Wawancara Dengan Arnel Nichola Afandy (Pelatih Ekstrakurikuler Silat), Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.00.

² Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Silat MTsN 1 Banjar, Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 15.30.

³ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aditya Rahman (Pelatih Ekstrakurikuler PMR), Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.30.

menghargai antar sesama anak⁴, memberikan nasihat dan pendidikan akan pentingnya memiliki rasa empati dan kepedulian antar sesama manusia, mendorong pebiasaan-pembiasaan budi pekerti terkait kedisiplinan pada diri anak ketika kegiatan berlangsung.

c. Ekstrakurikuler Tari

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, “materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait mengerjakan sholat tepat waktu, saling mengajak dalam beribadah, berlaku jujur, bertanggung jawab, kebersamaan dan saling, mengingatkan dalam hal kebaikan”.⁵ Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi pelatih memberikan materi secara langsung yaitu lisan dan juga materi secara perbuatan atau pembiasaan rutin sholat ashar berjamaah sehingga anak didik menjadi terbiasa dalam melakukan materi penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler.⁶ Dari materi yang telah diajarkan pelatih Tari untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak, memberikan hasil berupa sikap anak didik yang memiliki nilai kebersamaan yang tinggi, nilai ini ditumbuhkan dengan kegiatan sholat berjamaah, saling menghargai kepada sesama teman, sopan santun kepada orang yang lebih tua sikap kejujuran pada diri anak, sikap menghargai waktu dan kedisiplinan dalam menunaikan sholat

⁴ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pmr MTsN 1 Banjar, Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.00.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Nadya Nana Nur Aulia (Pelatih Tari), Pada Tanggal 6 September 2024, Pukul 16.30.

⁶ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari MTsN 1 Banjar, Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.00.

d. Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, “materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait penumbuhan rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap sopan santun terhadap orang tua dan yang lebih muda serta sikap disiplin akan segala hal”⁷. Informan memberikan materi penguatan akan rasa sadar akan tanggung jawab secara lisan, dengan ini harapannya rasa tanggung jawab akan melekat pada diri anak didik, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penerapan nilai sopan santun informan menerapkan pembiasaan salam dan hormat terhadap pelatih ataupun orang yang lebih tua ketika kegiatan berlangsung dengan harapan hal ini menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri anak ketika diluar kegiatan, selama masa melatih ekstrakurikuler ini hal tersebut dapat terlaksana dengan baik.⁸ Bentuk penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak berupa pembiasaan akan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan melatih mental anak didik dalam memegang tanggung jawab serta kepercayaan yang diberikan oleh pelatih.

2. Metode penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar di kabupaten Banjar

a. Ekstrakurikuler Silat (PSHT)

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa “ketika melatih ekstrakurikuler silat tidak hanya bela diri

⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nasrullah (Pelatih Pramuka), Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.30.

⁸ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pelatih Pramuka, Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.00.

semata yang diajarkan tetapi juga disipkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya yang mana belum tentu mereka dapatkan dirumah, misalnya seperti budi pekerti sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sesama teman, sikap rendah hati dan sikap tepat waktu agar seimbang antara sekolah dan kegiatan bela diri silat”⁹, dalam Proses menanamkan hal tersebut penggunaan metode dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler silat berupa metode demokratis dimana anak didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam keberlangsungan metode tersebut, yaitu dalam pencarian dan penghayatan terkait sikap rendah hati, kesopanan dan sikap menghargai waktu, dalam metode demokratis ini “ketika pelatih membimbing dan memaparkan mengenai materi pelatih juga memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya terkait materi dan pemaparan yang disajikan, pelatih akan memberikan pesan-pesan yang memotivasi terkait hal yang dapat meningkatkan budi pekerti terhadap anak-anak didiknya ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung”.¹⁰ Sesuai hasil observasi selain metode demokratis pelatih juga menggunakan metode keteladanan yang dijalankan selama kegiatan sedang berlangsung, pelatih akan memberikan keteladanan dari sikap-sikap yang beliau tunjukkan kepada anak didiknya dari cara menghargai waktu, berkomunikasi dan bertindak kepada sesama manusia.¹¹

Dalam menjalankan metode demokratis dan keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya informan melakukan pemantauan

⁹ Hasil Wawancara Dengan Arnel Nichola Afandy (Pelatih Ekstrakurikuler Silat), Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.00.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Arnel Nichola Afandy (Pelatih Ekstrakurikuler Silat), Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.00.

¹¹ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Silat, Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.30.

terhadap proses perkembangan budi pekerti yang ada pada anak didik apakah telah berkembang atau masih belum ada perkembangan, jika belum ada perkembangan maka pelatih akan memfokuskan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak tersebut. “Contohnya seperti pada saat kegiatan ekstrakurikuler ada anak didik yang malah merasa hebat dan semena-mena karena memiliki ilmu bela diri maka ketika hal itu terjadi pelatih akan memberikan teguran dan nasehat terhadap anak tersebut bahwasannya dalam mengikuti ekstrakurikuler ini tidak boleh menyombongkan diri justru sebaliknya ketika mengikuti kegiatan ini harus memiliki rasa atau sikap rendah hati dan saling hormat kepada sesama manusia”,¹² hal ini menunjukan bahwa informan juga menerapkan metode penjernihan pada situasi tersebut. Bisa kita ketahui bahwa pelatih sangat menjunjung dan menjalankan penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler Silat dengan metode demokratis, keteladanan dan penjernihan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya.

b. Ekstrakurikuler PMR

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa ketika melatih ekstrakurikuler PMR tidaklah hanya memberikan ilmu mengenai seputar ilmu Palang Merah Remaja tetapi juga penting bagi pelatih untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR agar tumbuh dan tertanam dalam diri akan rasa kemanusiaan yang tinggi, kesadaran untuk saling menolong antar sesama dan sikap

¹² Hasil Wawancara Dengan Arnel Nichola Afandy (Pelatih Ekstrakurikuler Silat), Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.00.

sopan santun, dalam proses menanamkan nilai-nilai tersebut pelatih menanamkannya dengan mengajarkan nilai etika atau adab dengan orang lain yang disisipkan dalam praktek kegiatan PMR dengan menggunakan metode live in yang memberikan pengalaman kepada anak didik dalam menghadapi situasi secara langsung yang telah disiapkan sesuai materi yang disajikan oleh pendidik, selain metode live in pelatih juga menggunakan metode keteladanan untuk menyontohkan nilai budi pekerti dan sikap tepat waktu pada anak didik, dengan mengamalkan sikap tepat waktu dan sopan santun selama mendidik anak disekolah maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi anak didik.¹³

Selama penanaman nilai-nilai budi pekerti yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pelatih melihat dampak yang positif pada diri anak didik, mereka menjadi lebih peduli pada sesama manusia dan memiliki rasa empati yang tinggi.¹⁴ Harapan dari pelatih terhadap anak didiknya yaitu agar anak-anak menjadi lebih disiplin dalam hal tepat waktu, agar menjadi seorang yang disiplin dan bertanggung jawab. Dari upaya penanaman yang telah dilakukan pelatih PMR untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak, memberikan hasil berupa sikap anak didik yang sopan kepada pendidik dan orang yang lebih tua, sikap kebersamaan dan kepedulian pada sesama manusia, sikap menghargai waktu dan kedisiplinan dalam segala hal. Dapat kita ketahui bahwa pelatih PMR menggunakan metode live in dan juga metode keteladanan dalam proses penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Aditya Rahman (Pelatih Ekstrakurikuler PMR), Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.30.

¹⁴ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR, Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.00.

c. Ekstrakurikuler Tari

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, informan menyampaikan bahwa “penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sangatlah penting dimasukan pada setiap kegiatan, karena ini akan berdampak banyak pada sikap dan pribadi anak didik dalam kehidupannya. Dalam proses penanaman nilai budi pekerti pada anak didik, pelatih menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah hal ini menggambarkan penanaman nilai budi pekerti terhadap tuhan dan agama yang dianut”,¹⁵ dalam menanamkan nilai tersebut pelatih tari menggunakan metode keteladanan yang mana kegiatan menunaikan sholat tepat waktu dicontohkan oleh beliau, ketika telah sampai waktu sholat pelatih menghentikan kegiatan ekstrakurikuler kemudia mengajak anak-anak didiknya untuk menunaikan sholat berjamaah di Mushola sekolah. Selama kegiatan dan penanaman nilai budi pekerti tersebut dijalankan pelatih melihat bahwa para anak didiknya menjadi pribadi yang lebih nurut terhadap pelatih dan orang yang lebih tua, kemudia kegiatan pembiasaan dalam berkata jujur, menghargai sesama teman serta orang yang lebih tua ditanamkan pelatih dengan metode penjernihan, yang mana pelatih berbincang bersama peserta didik dan sharing atau berdiskusi terkait sikap kebersamaan dan kejujuran yang mendalam bersama peserta didik,¹⁶ di mana anak diberi kesempatan untuk berbicara, mengungkapkan perasaan, dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang nilai-nilai yang ada di sekitarnya. dari metode yang telah dilakukan pelatih Tari untuk menanamkan nilai-nilai budi

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Nadya Nana Nur Aulia (Pelatih Tari), Pada Tanggal 6 September 2024, Pukul 16.30.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Nadya Nana Nur Aulia (Pelatih Tari), Pada Tanggal 6 September 2024, Pukul 16.30.

pekerti pada anak menimbulkan sikap anak didik yang memiliki nilai kebersamaan yang tinggi, nilai ini ditumbuhkan dengan kegiatan sholat berjamaah, saling menghargai kepada sesama teman, sopan santun kepada orang yang lebih tua sikap kejujuran pada diri anak, sikap menghargai waktu dan kedisiplinan dalam menunaikan sholat. Dapat kita ketahui bahwa pelatih menggunakan metode keteladanan dan juga metode penjernihan dalam kegiatan penanaman nilai budi pekerti pada anak didiknya.

d. Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, Informan menyampaikan bahwa nilai budi pekerti wajib ditanamkan pada diri anak-anak sekolah, “Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan oleh informan selaku pelatih pramuka yaitu tanggung jawab atas segala kewajiban terhadap tuhan, diri sendiri dan tugasnya disekolah, selain tanggung jawab pelatih juga menanamkan kejujuran dan etika sopan santun karena pada masa sekarang banyak anak-anak yang kurang nilai budi pekertinya dalam hal sopan santun, dalam melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti ini informan menggunakan metode keteladanan dalam menanamkan nilai etika sopan santun, tanggung jawab pada anak didik”.¹⁷ Berdasarkan hasil observasi pada penerapan nilai sopan santun informan menerapkan metode live in berupa pembiasaan salam dan hormat terhadap pelatih ataupun orang yang lebih tua ketika kegiatan berlangsung dengan harapan hal ini

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nasrullah (Pelatih Pramuka), Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.30.

menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri anak ketika diluar kegiatan, selama masa melatih ekstrakurikuler ini hal tersebut dapat terlaksana dengan baik.¹⁸ Bentuk penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak berupa pembiasaan akan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan melatih mental anak didik dalam memegang tanggung jawab serta kepercayaan yang diberikan oleh pelatih menggunakan metode keteladanan dan juga live in. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti oleh pelatih yaitu “dua minggu pembentukan melalui metode keteladanan kemudia minggu selanjutnya pemantapan, kemudia dalam menilai efektifitas penanaman nilai budi pekerti dilihat pada saat proses pemantapan tersebut apakah ada perubahan atau peningkatan pada diri anak tersebut dalam hal budi pekertinya. Proses dalam menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti pada anak dilakukan dengan menekan kan pada anak bahawa ketika kegiatan harus datang tepat waktu jika tidak maka dikenakan hukuman terhadap anak tersebut sehingga nilai kedisiplinan pada anak akan tertanam hal ini menggunakan metode penjernihan”.¹⁹ Selama mendidik atau melatih pramuka informan menyampaikan bahwa “perkembangan budi pekerti pada anak berkembang dengan baik walaupun ada juga yang lambat dari anak-anak lain karena karakter tiap anak-anak berbeda satu sama lain, tetapi perkembangan kearah yang baik tersebut selalu berjalan pada setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler berkat penerapan metode yang tepat”.²⁰

¹⁸ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 16.00.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nasrullah (Pelatih Pramuka), Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.30.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nasrullah (Pelatih Pramuka), Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.30.

Dapat kita ketahui bahwa pelatih pramuka menggunakan metode penjernihan, metode live in dan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya.

Tabel 1.2 Data Materi & Metode Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Materi Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti	Metode Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti
1	Silat (PSHT)	Kedisiplinan, Rendah Hati, Sopan Santun,	Metode Demokratis, Metode Keteladanan, Metode Penjernihan
2	PMR	Kepedulian, Sopan Santun, Kedisiplinan	Metode <i>Live In</i> , Metode Keteladanan,
3	Tari	Kedisiplinan, Prilaku Jujur, Kebersamaan	Metode Keteladanan, Metode Penjernihan
4	Pramuka	Kedisiplinan, Sopan Santun, Tanggung Jawab	Metode Keteladanan, Metode <i>Live In</i> , Metode Penjernihan

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis proses penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar. Penting untuk dipahami bahwa penanaman nilai-nilai budi pekerti membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Nilai-nilai tersebut mulai ditanamkan sejak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berikut analisis peneliti dari penyajian data sebelumnya:

1. Materi penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar di kabupaten Banjar

a. Ekstrakurikuler Silat (PSHT)

Materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait dengan pengetahuan tentang pentingnya memiliki sifat rendah hati, sikap sopan santun, dan menghargai waktu, materi tersebut diberikan dengan harapan agar anak didik senantiasa menjadi sosok yang tidak sombong akan kehebatannya serta memiliki sikap yang sopan dan bisa membagi waktu di kegiatan silat atau pun dalam kegiatan belajar menuntut ilmu pengetahuannya. Untuk memberikan Materi tersebut kepada anak didik dimulai dengan mengenalkan kepada anak didik tentang kebaikan yang akan didapatkan jika memiliki sifat sikap rendah hati, sopan santun dan menghagai waktu, setelah pengenalan yang di sajikan pelatih dilanjutkan dengan memberikan anak didik rasa cinta atau membuat anak tertarik akan hal tersebut dengan memberikan pesan-pesan atau motivasi terkait hal yang dapat meningkatkan rasa budi pekerti terhadap anak-anak didiknnya sehingga mereka mau dan terbiasa memiliki atau melakukan nilai

atau materi yang diberikan sehingga seterusnya menjadi sebuah kebiasaan bagi anak didik tersebut.²¹

b. Ekstrakurikuler PMR

Materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait peningkatan rasa kemanusiaan, pentingnya kesadaran untuk saling menolong antar sesama, sikap sopan santun, kedisiplinan, dan kerjasama antar teman, hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak didik menjadi lebih perhatian dengan apa yang ada disekitarnya.

Pelatih juga mengadakan kegiatan berkelompok untuk mengajarkan materi tentang pentingnya kerjasama dan rasa kepedulian antar sesama untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar sesama anak, dengan mengadakan hal tersebut diharapkan anak didik menjadi terbiasa untuk berhubungan kerja sama dengan orang lain.

c. Ekstrakurikuler Tari

Materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait mengerjakan sholat tepat waktu, saling mengajak dalam beribadah, berlaku jujur, bertanggung jawab, kebersamaan dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan”.²² Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi pelatih memberikan materi secara langsung yaitu lisan dan juga materi

²¹ Marzuki, *Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan*. 64 -76.

²² Hasil Wawancara Dengan Nadya Nana Nur Aulia (Pelatih Tari), Pada Tanggal 6 September 2024, Pukul 16.30.

secara perbuatan atau pembiasaan rutin sholat ashar berjamaah sehingga anak didik menjadi terbiasa dalam melakukan materi penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler.²³ Dari materi yang telah diajarkan pelatih Tari untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak, memberikan hasil berupa sikap anak didik yang memiliki nilai kebersamaan yang tinggi, nilai ini ditumbuhkan dengan kegiatan sholat berjamaah, saling menghargai kepada sesama teman, sopan santun kepada orang yang lebih tua sikap kejujuran pada diri anak, sikap menghargai waktu dan kedisiplinan dalam menunaikan sholat

d. Ekstrakurikuler Pramuka

materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam ekstrakurikuler ini berupa materi terkait penumbuhan rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap sopan santun terhadap orang tua dan yang lebih muda serta sikap disiplin akan segala hal²⁴. Informan memberikan materi penguatan akan rasa sadar akan tanggung jawab secara lisan, dengan ini harapannya rasa tanggung jawab akan melekat pada diri anak didik, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penerapan nilai sopan santun informan menerapkan pembiasaan salam dan hormat terhadap pelatih ataupun orang yang lebih tua ketika kegiatan berlangsung dengan harapan hal ini menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri anak ketika diluar kegiatan.

²³ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari MTsN 1 Banjar, Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Pukul 16.00.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nasrullah (Pelatih Pramuka), Pada Tanggal 7 September 2024, Pukul 15.30.

2. Metode penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar di kabupaten Banjar

Dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti tentunya menyesuaikan dengan kondisi anak didik yang dihadapi agar metode tersebut berjalan dengan efektif. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *metha* yang berarti "melalui" dan *hodos* yang berarti "cara", "jalan", "alat", atau "gaya". Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, metode didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.²⁶ Pada konteks metodologi pengajaran agama Islam, metode diartikan sebagai cara atau seni dalam mengajar. Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat yang sangat penting dalam proses pendidikan. Agar efektif, metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pendidik.

a. Ekstrakurikuler Silat (PSHT)

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler Silat MTsN 1 Banjar, metode yang digunakan oleh Pelatih adalah

²⁵ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara), 1987, 97.

²⁶ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), 1126.

²⁷ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising), 2011, 6.

metode demokratis dimana anak didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam keberlangsungan metode tersebut, yaitu dalam pencarian dan penghayatan terkait sikap rendah hati, kesopanan dan sikap menghargai waktu. Selain metode demokratis pelatih juga menggunakan metode keteladanan yang dijalankan selama kegiatan sedang berlangsung, pelatih akan memberikan keteladanan dari sikap-sikap yang beliau tunjukkan kepada anak didiknya dari cara menghargai waktu, berkomunikasi dan bertindak kepada sesama manusia.²⁸ Selain itu pelatih juga menggunakan metode penjernihan untuk memberikan teguran dan nasehat terhadap anak didik.

b. Ekstrakurikuler PMR

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler PMR MTsN 1 Banjar, metode yang digunakan oleh Pelatih adalah metode live in yang memberikan pengalaman kepada anak didik dalam menghadapi situasi secara langsung yang telah disiapkan sesuai materi yang disajikan oleh pendidik, selain metode live in pelatih juga menggunakan metode keteladanan untuk mencontohkan nilai budi pekerti dan sikap tepat waktu pada anak didik, dengan mengamalkan sikap tepat waktu dan sopan santun selama mendidik anak disekolah maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi anak didik,²⁹ sehingga tercapai suksesnya kegiatan pendidikan.

²⁸ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Silat, Pada Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 16.30.

²⁹ Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT Rajan Grafindo Persada, 2006), 134-135.

c. Ekstrakurikuler Tari

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler Tari di MTsN 1 Banjar, metode yang digunakan oleh Pelatih adalah metode keteladanan yang mana kegiatan menunaikan sholat tepat waktu dicontohkan oleh beliau, ketika telah sampai waktu sholat pelatih menghentikan kegiatan ekstrakurikuler kemudian mengajak anak-anak didiknya untuk menunaikan sholat berjamaah di Mushola sekolah. pelatih juga mendidik anak didiknya dengan metode penjernihan, yang mana pelatih berbincang bersama peserta didik dan sharing atau berdiskusi terkait sikap kebersamaan dan kejujuran yang mendalam bersama peserta didik, sehingga dapat memahami keadaan psikologi peserta didik,³⁰ dengan tujuan pelatih dapat lebih mudah mengelola proses pendidikan.

d. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTsN 1 Banjar, metode yang digunakan oleh Pelatih adalah metode keteladanan dalam menanamkan nilai etika sopan santun, tanggung jawab pada anak didik,³¹ pada penerapan nilai sopan santun informan menerapkan metode live in berupa pembiasaan salam dan hormat terhadap pelatih ataupun orang yang lebih tua ketika kegiatan berlangsung dengan harapan hal ini menjadi kebiasaan

³¹ Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 6, No.1, (2021), 2.

yang tertanam pada diri anak ketika diluar kegiatan, untuk melatih kedisiplinan pada anak pelatih menggunakan metode penjernihan